

PATUNG KRISTUS PENEBUS (BRAZIL) SALAH SATU DARI TUJUH KEAJAIBAN DUNIA BARU

Anita Putri Kristina Lase¹, Sofy Anisa Sri Asina Nababan², Darwin Bastian Ndraha³

¹Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, FISHK, IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:

laseanita65@gmail.com

²Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, FISHK, IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:

sofianisanababan@gmail.com

³Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, FISHK, IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:

darwinndraha@gmail.com

Abstrak

Patung Kristus Penebus (*Cristo Redentor*) yang terletak di puncak Gunung Corcovado, Rio de Janeiro, Brazil, merupakan salah satu simbol paling dikenal di dunia yang merepresentasikan perdamaian, spiritualitas dan kebanggaan nasional. Dibangun pada awal abad ke-20 dan diresmikan pada tahun 1931, patung ini menampilkan gaya arsitektur *Art Deco* yang unik serta mencerminkan kolaborasi antara para seniman dan insinyur dari Brazil dan Eropa. Seiring waktu, keberadaan patung ini tidak hanya menjadi lambang keagamaan bagi umat Katolik, tetapi juga berperan besar dalam perkembangan pariwisata dan pembentukan identitas visual Brazil di mata dunia. Pada tahun 2007, patung ini ditetapkan sebagai salah satu dari tujuh keajaiban dunia baru, sebuah pengakuan yang menegaskan nilai historis dan budaya yang dikandungnya. Tulisan ini disusun berdasarkan kajian pustaka dari berbagai sumber seperti buku, artikel sejarah dan literatur ilmiah. Pembahasan difokuskan pada aspek sejarah pembangunan, makna simbolik, dampak budaya, serta kontribusinya dalam pelestarian warisan dunia. Kajian ini menunjukkan bahwa Patung Kristus Penebus tidak hanya penting sebagai objek arsitektur tetapi juga sebagai simbol universal yang menyatukan nilai-nilai spiritual, budaya dan kemanusiaan.

Kata Kunci: Patung Kristus Penebus, Tujuh Keajaiban Dunia Baru, warisan budaya, Brazil, simbol keagamaan, kajian pustaka

Abstract

Christ the Redeemer (*Cristo Redentor*), located atop Mount Corcovado in Rio de Janeiro, Brazil, is one of the most recognized symbols in the world, representing peace, spirituality, and national pride. Built in the early 20th century and inaugurated in 1931, the statue features a unique Art Deco architectural style and reflects collaboration between Brazilian and European artists and engineers. Over time, it has evolved beyond its role as a Catholic religious symbol to become a key tourist attraction and a powerful representation of Brazil's global image. In 2007, the statue was officially named one of the New Seven Wonders of the World, reaffirming its historical and cultural significance. This paper is based on a literature review drawn from various sources, including books, historical accounts, and scholarly

articles. The discussion focuses on the historical background of the statue's construction, its symbolic meaning, cultural impact, and its contribution to the preservation of world heritage. This study highlights that Christ the Redeemer is not only an architectural landmark but also a universal symbol that unites spiritual, cultural and humanitarian values.

Keywords: Christ the Redeemer, New Seven Wonders of the World, cultural heritage, Brazil, religious symbol, literature review

PENDAHULUAN

Monumen dan bangunan bersejarah tidak hanya menjadi bagian dari warisan arsitektur, tetapi juga berfungsi sebagai simbol budaya, spiritual dan identitas kolektif suatu bangsa. Salah satu contohnya adalah Patung Kristus Penebus (*Cristo Redentor*) yang berdiri megah di puncak Gunung Corcovado, Rio de Janeiro, Brazil. Patung ini bukan hanya sekadar karya seni atau objek wisata, tetapi juga lambang dari nilai-nilai religius dan kemanusiaan yang mendalam. Sejak peresmian pada tahun 1931, Patung Kristus Penebus telah menjadi ikon visual yang dikenal luas di seluruh dunia serta memainkan peran penting dalam membentuk citra Brazil di kancah internasional.

Patung ini merupakan hasil dari kolaborasi lintas negara antara seniman, insinyur dan pemuka agama yang menggambarkan semangat zaman modern awal abad ke-20, di mana seni dan teknologi mulai berpadu dalam penciptaan monumen publik. Arsitektur bergaya *Art Deco* yang digunakan menjadikan patung ini sebagai salah satu contoh terbaik dari gerakan artistik tersebut di Amerika Latin. Tidak hanya itu, keberadaannya di puncak gunung memberikan kesan simbolis seolah-olah tangan Kristus yang terbuka melindungi seluruh kota di bawahnya. Penetapan Patung Kristus Penebus sebagai salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru pada tahun 2007 semakin menegaskan posisi pentingnya dalam ranah budaya global. Gelar tersebut tidak hanya diberikan karena keindahan arsitekturalnya, tetapi juga karena makna simbolik dan dampak sosialnya yang luas. Patung ini telah menjadi daya tarik wisata utama di Brazil, menarik jutaan pengunjung setiap tahun dan berkontribusi pada ekonomi lokal serta pelestarian warisan budaya.

Tulisan ini disusun melalui pendekatan kajian pustaka dengan mengacu pada berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah dan dokumen sejarah. Fokus utama pembahasan mencakup latar belakang pembangunan patung, makna simbolik yang terkandung di dalamnya, serta peran dan pengaruhnya dalam konteks pariwisata, budaya populer dan pelestarian warisan dunia. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang

lebih luas mengenai pentingnya Patung Kristus Penebus sebagai monumen yang melampaui fungsi fisik dan estetika dan menjadi simbol universal perdamaian dan kemanusiaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*literature review*) untuk menganalisis dan memahami signifikansi Patung Kristus Penebus sebagai salah satu dari tujuh keajaiban dunia baru. Data dikumpulkan melalui studi mendalam terhadap berbagai sumber sekunder yang relevan, antara lain buku, artikel ilmiah, laporan sejarah, serta dokumen dan publikasi terkait arsitektur, budaya dan pariwisata.

Proses analisis dilakukan secara deskriptif dan naratif, dengan fokus pada beberapa aspek utama, yaitu sejarah pembangunan patung, proses konstruksi, makna simbolik, serta dampak budaya dan sosial patung tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan informasi secara komprehensif dan menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran dan pengaruh Patung Kristus Penebus dalam konteks warisan budaya global dan identitas nasional Brazil.

Selain itu, kajian pustaka ini juga mengacu pada sumber-sumber ter-percaya dari perpustakaan digital dan database akademik untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi yang digunakan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman teoritis yang kuat mengenai pentingnya monumen tersebut, tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah dan Latar Belakang Pembangunan Patung Kristus Penebus

Patung Kristus Penebus (*Cristo Redentor*) mulai direncanakan pada awal abad ke-20, tepatnya pada tahun 1921, sebagai bentuk penghormatan terhadap iman Katolik dan sebagai lambang persatuan serta harapan bagi masyarakat Brazil yang sedang mengalami perubahan sosial dan politik. Gagasan ini dipelopori oleh seorang imam Katolik, Padre Pedro Maria Boss, yang mengusulkan pembangunan sebuah monumen religius yang dapat menginspirasi kedamaian dan perlindungan bagi seluruh penduduk Rio de Janeiro. Berkat dukungan berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemerintah daerah hingga kalangan artis dan insinyur, pembangunan patung kemudian direalisasikan pada tahun 1926.

Dalam proses konstruksi, arsitek Brasil Heitor da Silva Costa memainkan peran sentral dengan merancang struktur utama patung tersebut. Sementara itu, pematung Prancis Paul Landowski diberi tanggung jawab membuat sosok Kristus dengan tangan terbuka lebar sebagai simbol sambutan dan perlindungan. Insinyur teknik Albert Caquot bertugas mengatasi tantangan teknis agar patung dapat berdiri kokoh di atas puncak Gunung Corcovado yang memiliki medan terjal dan kondisi cuaca yang tidak menentu. Proyek ini menjadi contoh luar biasa dari kerja sama internasional dan sinergi antara seni dan teknologi, mencerminkan semangat modernisme pada masa itu.

Pembangunan patung berlangsung selama lima tahun dan diresmikan pada tanggal 12 Oktober 1931. Dengan tinggi mencapai 30 meter dan rentang tangan 28 meter, patung ini berdiri kokoh di ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan laut, menghadap langsung ke kota Rio de Janeiro. Pemilihan lokasi ini tidak hanya memberikan nilai estetika dan pemandangan yang spektakuler, tetapi juga makna simbolis sebagai ‘penjaga’ yang mengawasi dan melindungi seluruh kota.

2. Makna Simbolik dan Filosofi di Balik Patung

Patung Kristus Penebus bukan sekadar karya seni monumental, melainkan juga lambang spiritual yang sarat makna. Posisi tangan terbuka lebar menjadi simbol universal tentang kasih sayang, penerimaan dan perlindungan yang diberikan tanpa batas. Dalam konteks budaya Brazil yang multietnis dan beragam, patung ini mewakili persatuan dan harmoni di tengah perbedaan.

Lebih jauh, patung ini mengandung pesan perdamaian dunia dan nilai-nilai kemanusiaan yang *transcultural*. Sebagai ikon Katolik terbesar di dunia, patung ini menarik jutaan umat yang datang untuk berziarah dan mencari inspirasi religius, sekaligus menjadi titik fokus bagi komunitas yang ingin memperkuat identitas budaya mereka. Nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai kegiatan budaya dan upacara keagamaan yang rutin digelar di sekitar patung.

Arsitektur bergaya *Art Deco* yang diaplikasikan juga memberikan dimensi estetika dan historis. Gaya ini, yang populer di awal abad ke-20, menonjolkan garis-garis bersih dan geometris yang memberikan kesan modern dan elegan. Patung ini menjadi salah satu contoh paling sukses dari penerapan *Art Deco* di Amerika Latin, menunjukkan bagaimana seni dan arsitektur dapat menyampaikan pesan spiritual sekaligus estetika.

3. Dampak Sosial, Budaya dan Pariwisata

Keberadaan Patung Kristus Penebus telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan di Brazil, terutama di bidang sosial, budaya dan ekonomi. Sebagai ikon nasional dan destinasi wisata utama, patung ini menarik jutaan pengunjung domestik maupun mancanegara setiap tahunnya. Wisatawan datang tidak hanya untuk menikmati keindahan arsitektur dan panorama alam yang menakjubkan dari puncak Corcovado, tetapi juga untuk merasakan pengalaman spiritual dan budaya yang kaya.

Sektor pariwisata yang berkembang pesat berkontribusi besar terhadap ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha kecil dan menengah, serta peningkatan pendapatan pemerintah daerah. Hotel, restoran, transportasi dan penyedia jasa *tour* mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Selain itu, pariwisata religius yang didukung oleh patung ini juga memperkuat sektor budaya dan pendidikan dengan membuka peluang untuk pengenalan sejarah, seni dan nilai-nilai religius kepada khalayak luas.

Lebih jauh, keberadaan patung ini berperan penting dalam membentuk citra Brazil di mata dunia sebagai negara yang kaya akan warisan budaya dan spiritual. Dalam berbagai media internasional, Patung Kristus Penebus sering menjadi simbol visual dari keindahan dan keragaman budaya Brazil. Hal ini memperkuat posisi Brazil dalam industri pariwisata global dan meningkatkan daya tarik negara sebagai tujuan wisata utama.

4. Pengakuan Internasional sebagai Satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru

Pada tahun 2007, Patung Kristus Penebus secara resmi diakui sebagai salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru melalui voting global yang melibatkan jutaan orang di seluruh dunia. Pengakuan ini bukan hanya pengakuan atas keindahan fisik dan kemegahan arsitektur patung, tetapi juga atas makna budaya dan historis yang dimilikinya. Status ini memperkuat nilai universal patung sebagai simbol perdamaian dan kemanusiaan yang melampaui batas geografis dan budaya.

Pengakuan ini juga mendorong peningkatan perhatian dan investasi dalam upaya pelestarian dan pengembangan situs. Pemerintah Brazil dan berbagai lembaga budaya mulai mengimplementasikan kebijakan untuk menjaga kelestarian patung dan infrastruktur pendukungnya agar tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Selain itu, penghargaan

ini memperkuat posisi Brazil sebagai negara yang memiliki warisan budaya dunia yang penting dan layak dilindungi.

5. Upaya Pelestarian dan Tantangan yang Dihadapi

Sebagai monumen besar dengan usia hampir satu abad, Patung Kristus Penebus menghadapi berbagai tantangan pelestarian yang kompleks. Cuaca tropis di Rio de Janeiro, termasuk hujan lebat, kelembapan tinggi dan paparan sinar matahari yang kuat, berpotensi merusak material patung, terutama batu sabak yang digunakan sebagai pelapis luar. Selain itu, polusi udara dan erosi alam juga menjadi ancaman terhadap integritas struktur.

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah Brazil bersama organisasi pelestarian budaya telah melakukan berbagai langkah konservasi mulai dari pemeliharaan rutin, pembersihan permukaan patung, hingga restorasi besar pada bagian-bagian yang mengalami kerusakan. Teknologi modern juga diterapkan untuk memantau kondisi patung secara berkala dan mengantisipasi kerusakan lebih lanjut. Program pelestarian ini melibatkan kolaborasi antara ahli arsitektur, insinyur, seniman konservator dan lembaga internasional untuk memastikan bahwa patung dapat bertahan dalam kondisi terbaiknya. Upaya pelestarian ini tidak hanya menjaga nilai fisik dan estetika patung, tetapi juga melestarikan makna historis dan simbolis yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, Patung Kristus Penebus terus berfungsi sebagai simbol perdamaian dan spiritualitas yang relevan bagi masyarakat modern.

6. Peran Patung Kristus Penebus dalam Konteks Warisan Budaya Global

Patung Kristus Penebus tidak hanya penting bagi Brazil secara nasional, tetapi juga memiliki posisi strategis dalam konteks warisan budaya dunia. Sebagai bagian dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru, patung ini menjadi bagian dari narasi global mengenai pencapaian manusia dalam bidang seni, teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Keunikan arsitektur, makna simbolik, serta peran sosialnya menjadikan patung ini sebagai objek studi yang menarik bagi berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah seni, antropologi dan studi budaya. Selain itu, patung ini juga menjadi inspirasi bagi berbagai karya seni dan kegiatan budaya di seluruh dunia. Melalui pengaruhnya, nilai-nilai toleransi, perdamaian dan solidaritas dapat disebarkan secara lebih luas, membentuk jaringan nilai universal yang memperkuat ikatan antar bangsa dan komunitas.

KESIMPULAN

Patung Kristus Penebus di puncak Gunung Corcovado, Rio de Janeiro, merupakan monumen yang memiliki nilai historis, budaya dan spiritual yang sangat penting, baik bagi masyarakat Brazil maupun dunia internasional. Berdasarkan kajian pustaka, patung ini tidak hanya menjadi simbol keagamaan bagi umat Katolik, tetapi juga menjadi ikon nasional yang mewakili persatuan, perdamaian dan identitas budaya Brazil. Proses pembangunan yang melibatkan kolaborasi antara seniman dan insinyur dari Brazil dan Eropa mencerminkan perpaduan seni dan teknologi pada era modern awal abad ke-20. Pengakuan Patung Kristus Penebus sebagai salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru pada tahun 2007 menegaskan nilai universal dan pengaruh sosial budaya yang dimilikinya. Dampak yang ditimbulkan sangat luas, mulai dari perkembangan pariwisata yang signifikan, penguatan citra Brazil di dunia, hingga peran penting dalam pelestarian warisan budaya global. Upaya pelestarian yang berkelanjutan menjadi hal krusial mengingat tantangan lingkungan dan usia patung yang hampir satu abad. Secara keseluruhan, Patung Kristus Penebus tidak hanya berfungsi sebagai objek arsitektur monumental, tetapi juga sebagai simbol universal yang menyatukan nilai-nilai spiritual, budaya dan kemanusiaan, serta terus menginspirasi banyak orang di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

[Patung Kristus Penebus - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#)
https://www.britannica.com/topic/Christ-the-Redeemer?utm_source
https://riotur.rio/en/que_fazer/christtheredeemer/?utm_source